

**UPAYA PEMBERIAN TUGAS KOKURIKULER DALAMPENINGKATAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII MADARASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**SAHBAN
NIM: 131010006**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

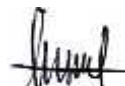
2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Upaya Pemberian Tugas Kokurikuler Dalampeningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Viii Madarasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu”** ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Juli 2017 M.
04 Dzulqa'idah 1438 H.

Penulis



Sahban

NIM.13.1.01.0006

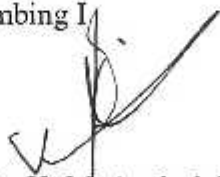
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Pemberian Tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu” Oleh Mahasiswa atas nama Sahban, Nim: 13.1.01.0006, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat syarat Ilmiah dan dapat diujikan dihadapan Dewan penguji.

Palu: 30 Juli 2017 M.
04 Syawal 1437 H.

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag.
NIP: 19650412 199 403 1 003

Pembimbing II




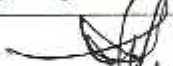



Aniati, S. Ag., M.Pd.
NIP: 197412112 011 012 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara SAHBAN NIM.13.1.01.0006 dengan judul “Upaya Pemberian Tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal 25 Agustus. yang bertepatan dengan tanggal 3 Dzulhijjah. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 25 Agustus 2017 M
03 Dzulhijjah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Sagir Muhammad Amin, M. Pd.I	
Munaqisy I	Dra. St. Hadidjah, M.Hum	
Munaqisy II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag	
Pembimbing II	Aniati, S.Ag, M.Pd	

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan**



Drs. Sagir M. Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1004

**Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**



Arifuddin M. Arif, S. Ag., M.Ag
NIP. 19751107 200701 1 016

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupu materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis Lalu Ruslan dan Rohatun yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Drs. Sagir M. Amin, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Arifuddin S.Pd, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Sekretaris Nursyam, S.Ag, M.Pd.i Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Aniati S.Ag, M. Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak H. Lababa S.Pd. selaku kepala Madrasah Tsawiyah Negeri 2 Kota Palu beserta guru guru yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di madrasah tersebut..
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Bapak Abu Bakri, S.Sos.,MM. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan staf-stafnya yang turut meminjamkan buku kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
9. Sahabat-sahabat di lingkungan IAIN Palu khususnya sahabat-sahabat MPI-1 angkatan 2013 (Hamdan Baharuddin, Imam Al-ghazali, Guslan, Arisman, Andini Fridayani, Hanifan) serta teman-teman yang tidak sempat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada Penulis selama Studi.

10. Semua rekan Penulis yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu; 24 Juli 2017 M.
29 Syawal 1437 H.

Penulis



SAHBAN
NIM. 13.1.01.0006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Kerangka Pemikiran.....	6
F. Garis Garis Besar Isi	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pemberian Tugas Kokurikuler	8
1. Pengertian Kokurikuler	8
2. Tujuan dan Lingkup Kegiatan	12
3. Asas Pelaksanaan	10
4. Bentuk Pelaksanaan.....	12
5. Langkah Langkah	12
6. Metode Pemberian Tugas Kokurikuler	14
B. Tinjauan Tentang Peningkatan Belajar	20
1. Definisi Belajar.....	20
2. Teori Belajar	21
3. Hakikat Belajar.....	24
4. Prinsip Prinsip Belajar.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37

F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Pemberian Tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik.....	45
B. Upaya Pemberian Tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Implikasi Penelitian.....	52

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Sahban
Nim : 13.1.01.0006
Judul Skripsi : Upaya Pemberian Tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu

Skripsi ini berkaitan dengan “Upaya Pemberian Tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu”. Olehnya permasalahan pokok adalah Bagaimana bentuk pemberian tugas kokurikuler dalam peningkatan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu? Bagaimana upaya pemberian tugas kokurokuler dalam peningkatan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu?

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari guru bidang studi dengan penyajian data, reduksi data dan verifikasi data,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Guru bidang studi sejarah kebudayaan islam mengadakan pelaksanaan cerdas cermat cepat dan tepat yang diprogramkan khusus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang mana dilaksanakan stiap satu tahun sekali di kahir semester, tujuannya untuk mengetahui sejauhmana ingatan pserta didik terhadap pelajaran yang telah berlangsung di dalam kelas waktu peroses pembelajaran, 2. Upaya guru bidang studi ialah memberikan kebebasan pada peserta didik untyuk belajar pada waktu libur ditempat tempat wisata atau yang sering dikunjungi oleh warga setempat, tujuannya ialah agar peserta didik tidak bosan dan jenuh terhadap pembelajaran di dalam kelas. Adapun upaya yang dilakukan gutru bidang studi ialah guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik sehabis jam mata pelajaran atau diakhir pertemuan terkait dengan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya dan boleh juga menanyakan kembali materi yang belum jelas atau yang belum dipahami selama peroses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Implikasi penelitian adalah meningkatkan belajar peserta didik dalam pemberian tugas kokurikuler maupun intrakurikuler karena dengan model pembelajaran seperti ini sangat menunjang hasil belajar peserta didik juga melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas tugasnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembukaan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1994, dinyatakan bahwa salah satu negara republik indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk setiap warga negara indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis dan agama. Pemerataan kesempatan dan pencapaian mutu pendidikan akan membuat warga negara indonesia memiliki keterampilan hidup. Sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungan.

Dengan demikian masalah pendidikan menempati posisi yang pertama dan utama dalam tatanan kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari ayat-ayat yang pertama diturunkan dan memiliki konsep pendidikan yang mengajarkan dan mendidik manusia melalui strategi dan metode yang menalar dan meneliti, membaca, mempelajari dan mengamati tentang makhluk ciptaan Allah termasuk manusia. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui kegiatan membaca, mengamati, mengembangkan dan juga meneliti tanpa pendidikan tanpa kita tidak dapat mengajak umat ke jalan hidup yang sebenarnya. Sebab pendidikan untuk memelihara kehidupan manusia. Dalam konteks Qur'an dengan tegas mengatakan bahwa apapun tindakan yang dikerjakan oleh manusia haruslah berkaitan dengan Allah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-an'am ayat 162.

فَلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي بِاللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahan:

Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, dan matiku hanyalah untuk allah, tuhan semesta alam.¹

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan, sehingga terjadi perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif dan akumulatif, mengarah kepada kesempurnaan misalnya dari tidak mampu menjadi mampu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Sebagaimana firman allah dal Q.S. Az-zumar ayat 9.

أَمْ مَنْ هُوَ فُتِنٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
فَلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahan:

Katakanlah, adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²

Dari ayat di atas jelaslah bahwa tidak akan sama antara orang-orang yang tidak berpendidikan dengan orang-orang yang berpendidikan, dalam proses pembelajaran dapat mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan

¹M. Asy'ari, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Tradisi Klasik Dan Propagasi Modern* (Jakarta Selatan 2011), 2-4.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya, 2005), 660.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungan.³

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya terutama pemerintah adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab semua pihak terutama pemerintah. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda kita menjadi korban itu sendiri.

“Disamping itu, keseriusan guru untuk mewujudkan prestasi belajar peserta didik maka guru memberikn tugas tugas di rumah agar peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang di berikan oleh gurunya”.

Kokurikuler adalah kegiatan kegoiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran program inti maupun program khusus. Keuatan kokurikuler dapat dapat dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan yang bersifat kelompok memang harus juga dilaksanakan. Karena hal itu juga dimaksudkan untuk mengembangkan sikap gotong royong pada peserta didik, sikap tenggang rasa, adanya persaingan yang sehat antar kelompok, tehnik bekerja sama dalam kelompok dan latihan kepemimpinan. Kegiatan program dimaksudkan untuk mengembangkan sikap percaya diri sendiri disamping itu juga untuk mneyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

³Zainal Abidin Dg Marala, *Kedudukan Manusia Menurut Langgulung (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)*, Tesis Untuk Memenuhi Sebahagian Persyranan Untuk Mencapai Magister S2, (Makassar; Universitas Muslim Indonesia, 2001), 21.

Hasil pengamatan awal penulis di lokasi penelitian yakni di madrasah tsanawiyah negeri 2 kota palu, nampak bahwa masalah pemberian tugas kokurikuler dalam hal ini adalah pemberian tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang sangat direspon baik oleh peserta didik. Hal ini tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang ada. Namun bagi peserta didik yang menerima tugas dari guru harus benar benar peserta didik mengerjakan tugasnya (bertanggung jawab).

Berdasarkan urain tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Pemberian Tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Peklajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakag pemikiran terseut, maka penulis menarik pokok permasalahan dari kajian skripsi ini, yakni pemebrian tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu. Olehnya itu penulis akan merumuskan masalah sebagai pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberian tugas kokurikuler dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu.?

2. Bagaimana upaya pemberian tugas kokurikuler dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk pemberian tugas kokurikuler dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu.
 - b. Untuk mengetahui upaya pemberian tugas kokurikuler dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu.
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat ilmiah, yaitu penulis ingin mengembangkan pengetahuan serta teori teori yang ada hubungannya dengan pembahasan tentang tugas kokurikuler dan peningkatan belajar peserta didik
 - b. Manfaat praktis, yaitu memberikan masukan kepada setiap lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal agar mampu memahami materi yang ada di intrakurikuler melalui tugas yang diberikan oleh guru.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul upaya pemberian tugas kokurikuler dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu. Untuk menghindari kekeliruan

penafsiran mengenai judul skripsi ini, maka penulis akan meguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung didalamnya.

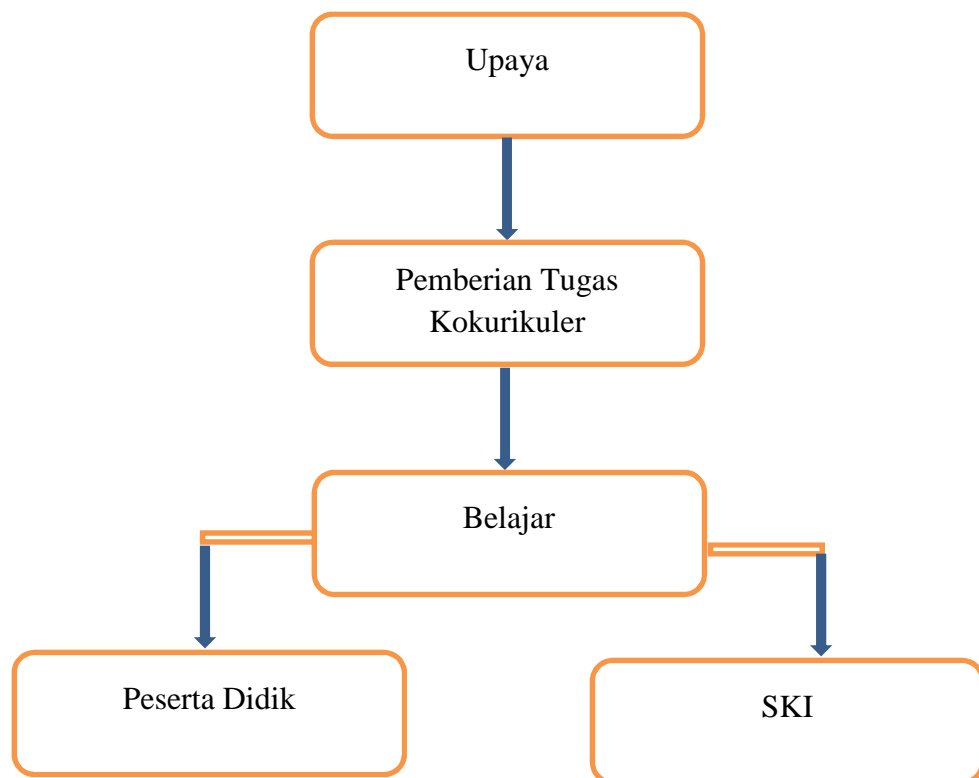
1. Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh keberhasilan secara keseluruhan yang diharapkan nantinya mempunyai nilai positif.⁴
2. Tugas kokurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku peserta didik khususnya dibidang pengayaan keagamaan serta melatih untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.
3. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁵
4. Madrasah tsanawiyah negeri 2 kota palu adalah lokasi dimana penulis akan mengadakan penelitian untuk memenuhi salah satu syarat yang ditetapkan oleh pihak akdemik. Mts negeri 2 kota palu berlokasi di Jalan Labu, Kecamatan Palu Tatanga, Kelurahan Duyu.

E. Kerangka Femikiran

Skripsi ini berjudul upaya pemberian tugas kokurikuler dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu. Adapun kerangka pemikirannya sebagai berikut:

⁴W. J. S, Purwadarwinta, *Kamus Besar Bahasa Inggris*, (Jakarta Balai Pustaka, 1994), 768.

⁵Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendika, 2000), 42



F. Garis Garis Besar Isi Skripsi

1. Bab satu (Pendahuluan) terdiri dari latar belakang masalah yang mengandung uraian tentang hal hal yang melatar belakangi munculnya pokok masalah yang menjadi kajian dalam proposal tesis ini, dalam bab ini, termuat latar belakang, rumusan masalah yang sesuai dengan judul proposal tesis, tujuan dan manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah, kerangka pemikiran, serta garis-garis besar isi proposal tesis.
2. Bab ke dua membahas tentang penelitian terdahulu/relevan untuk dikorelasikan persamaannya dengan judul yang diangkat. Sedangkan kajian teori mengulas kembali makna atau pengertian dari judul yang diangkat sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian tersebut.

3. Bab ketiga membahas metode penelitian, penelitian kualitatif terbagi tujuh bagian, jenis penelitian, lokasi, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.
4. Bab keempat membahas hasil penelitian serta pembahasannya yang meliputi sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu, kemudian fokus atau inti penelitian mencakup gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang mana Peneliti mengambil studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu,
5. Bab kelima terdiri atas kesimpulan yang memuat intisari dari hasil penelitian secara objektif serta memuat saran-saran untuk peningkatan minat belajar peserta didik yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pemberian Tugas Kokurikuler

1. Pengertian Kokurikuler

Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan di luar jam mata pelajaran biasa termasuk waktu libur yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seluruhnya.¹

Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan di perpustakaan di rumah atau tempat tempat lain dalam bentuk membaca, penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah. Kegiatan yang dimaksud untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran program inti maupun program khusus. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik secara kelompok maupun individu. Kegiatan yang bersifat kelompok memang harus juga dilaksanakan karena hal itu juga dimaksud untuk mengembangkan sikap gotong royong pada peserta didik, sikap tenggang rasa, adanya persaingan yang sehat antar kelompok, teknik bekerjasama dalam kelompok dan latih kepemimpinan.²

Kegiatan perorangan dimaksudkan mengembangkan sikap percaya diri sendiri disamping juga untuk menyesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik. Tugas tugas kokurikuler yang lain akan diberikan kepada peserta didik baik untuk perorangan maupun kelompok, hendaknya telah ditetapkan sejak awal semester. Untuk

¹Moh. Uzer usman dan lilis setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung:Cet I, 1993), 17.

²Ibid., 30.

menghindari ketumpang tindihan tugas yang diberikan oleh tiap tiap guru, perlu diadakan kerja sama untuk pengaturan tugas baik menyangkut jenis jenis waktu, maupun kemungkinan adanya biaya yang diperlukan. Tugas untuk kokurikuler hendaknya dikelola dengan baik melalui sistem pencatatan secara teratur dalam kartu tugas. Hasil penilaian kegiatan tugas tugas kokurikuler ini dinyatakan dalam skala 0-10 ikut menentukan nilai raport peserta didik.³

Narwanti Sri, (2009 : 55) dalam Abdul 2017 Tujuan dan lingkup kegiatan kokurikuler Kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar peserta didik dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

2. Ruang Lingkup dan Tujuan Kokurikuler

Menurut Burhan Nurgiantoro "tujuan kokurikuler adalah untuk menunjang program intrakurikuler dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Sedangkan menurut Winarno Hamiseno, kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapatlah penulis simpulkan bahwa tujuan kokurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Menunjang pelaksanaan kegiatan intra kurikuler.
- b. Untuk mendalami dan menghayati jenis bahasan yang diajarkan.

³Ardianto, *Hubungan Kegiatan Kokurikuler Erestrakuri*. (Jakarta: Depdikbud, 2016). 34.

c. Melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara lain dapat berupa pemberian tugas pekerjaan rumah secara kelompok atau perorangan.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pemberian tugas secara Kelompok

Pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong harga menghargai, tenggang rasa, kerja sama, yang akhirnya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

b. Pemberian tugas perorangan diarahkan pada pengembangan akal, minat serta kemampuan siswa agar dapat mandiri.

Macam-macam Kegiatan kokurikuler PAI adalah sebagai berikut:

a. Membuat ihtisar suatu materi pelajaran

b. Membuat kliping

c. Mengisi lembar tugas tentang isi ceramah lewat mimbar agama Islam di televisi.

d. Menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah

e. Menyalin ayat atau surat pilihan.

f. Tugas-tugas lain yang dapat membangkitkan gairah siswa agar memiliki sifat bertanggung jawab.⁴

3. Asas Pelaksanaan

Karena kegiatan kokurikuler tidak lain bermaksud agar siswa lebih memahami dan menghayati bahan materi yang telah dipelajari pada

⁴Winarno Surakhdi, *Pengantar Intraksi Belajar Mengajar Dasar Teknik Metodologi Pengajaran*, "TARSITO", (Bandung, 1999),114-115.

kegiatan intrakurikuler, maka dalam pelaksanaannya harus memperhatikan azas-azas kokurikuler yang telah digariskan oleh Depdiknas RI yaitu :

- a. Harus menunjang langsung pada kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa.
- b. Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa.
- c. Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua siswa.
- d. Memerlukan pengadministrasian, pemantauan (monitoring) dan penilaian.

Pelaksanaan kokurikuler hendaknya tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa, artinya seseorang dalam memberikan tugas hendaklah diatur sedemikian rupa sehingga tidak melibatkan beban yang berlebihan baik material maupun beban mental. Karena hal tersebut mengakibatkan gangguan psikologis yang dapat merugikan siswa antara lain murung dan gelisah. Kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan oleh siswa sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan.

Adapun pelaksanaan kokurikuler harus memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian adalah dalam pemberian tugas seorang guru hendaknya disertai dengan pengadministrasian yang baik. yang dilakukan dalam bentuk pemberian pemberian tugas yang jelas, pencatatan yang teratur, monitoring dan bimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan kurikuler.

4. Bentuk Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan kokurikuler antara lain dapat berupa pemberian tugas kokurikuler atau pekerjaan rumah secara kelompok maupun perorangan. Pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong, harga menghargai, tenggang rasa, bekerja sama, yang akhirnya dapat membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik.

Adapun besar jumlah kelompok anggota dapat terdiri dari:

- a. Kelompok 15 orang
- b. Kelompok sedang 9 orang
- c. Kelompok kecil 5 orang

Penggunaan kelompok ini bergantung pada keluasan ruang lingkup tugas ataupun pekerjaan rumah. Pemberian tugas perorangan diarahkan pada pengembangan bakat, minat serta kemampuan peserta didik agar dapat mandiri. Yang perlu diperhatikan adalah pengecekan kejujuran peserta didik dalam menyelesaikan tugas lain atau dibantu oleh orang lain.

5. Langkah Langkah

- a. Persiapan guru bidang studi

Menyiapkan, merencanakan bahan atau materi yang akan ditugaskan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok.

Pencatatan rencana kegiatan kokurikuler dapat menggunakan format berikut ini

Rencana Kegiatan Kokurikuler

Bidang Studi :
 Sub Bidang :
 Kelas/Semester :

Sekolah :

No Urut	Pokok Bahasan Intrakurikuler	Tingkat Jenis Kegiatan	Bentuk Tugas Kokurikuler		Waktu
			Individu	Kelompok	

- b. Menulis dan mengimpormasikan bahan yang akan ditugaskan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok ke dalam kartu pencatatan tugaskokurikuler, pelaksanaan tugas peserta didik dapat mengerjakan tugas kokurikuler dengan baik secara individu maupun kelompok sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Tugas kokurikuler dapat dilakukan dalam satu kali tatp muka atau dalam waktu beberapa kali tatap muka.
- c. Penilaian tugas kokurikuler
- d. Penilaian dilakukan oleh guru bidang studi terhadap hasil tugas kokurikuler yang telah dikerjakan peserta didik dan dicatat dalam kegiatankokurikuler.

Dalam pelaksanaan tugas kokurikuler ini, perlu perlu adanya kordinasi untuk mengatur pemberian tugas kokurikuler oleh guru bidang studi agar tidak terjadi penumpukan pemberian tugas atau sebaliknya terjadi kekosongan pada suatu saat kelas.⁵

⁵Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), 185-187.

6. Metode Pemberian Tugas Kokurikuler

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru sehingga peserta didik dapat mengalaminya secara nyata. Tugas ini dapat diberikan secara kelompok atau perorangan.

Dalam percakapan sehari-hari, metode ini terkenal dengan sebutan “pekerjaan rumah”. Akan tetapi sebenarnya metode ini memiliki pengertian yang lebih luas, karena penyelesaian tugas belajar tidak hanya di rumah melainkan juga dapat dilakukan di laboratorium, di halaman sekolah, di perpustakaan atau ditempat tempat lain. Dalam penerapan metode ini berlangsung melalui empat tahap sebagaimana tersebut dibawah ini.

a. Merumuskan Tujuan Yang Jelas

Agar hasil belajar peserta didik yang memuaskan, guru merumuskan tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai oleh para peserta didik. Sifat sifat dan tujuan itu hendaknya.

- 1) Merangsang peserta didik untuk berusaha lebih baik dalam berinisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri
- 2) Menyajikan kegiatan kegiatan sekolah yang berharga yang memberikan peluang pada pengembangan minat mereka sehingga waktu waktu luangnya menjadi berharga dengan diisi oleh kegiatan yang lebih konstruktif
- 3) Memperkaya pengalaman yang diperoleh di sekolah dengan kegiatan kegiatan diluar sekolah

- 4) Memperkuat hasil belajar yang telah memperoleh sekolah dengan menyelenggarakan latihan latihan sehingga bermakna bagi pembentukan kepribadiannya dalam rangka pencapaian tujuan kurikuler

b. Memberikan Petunjuk Petunjuk Yang Jelas

Tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik itu harus jelas, ini berarti bahwa guru dalam memberikan tugas harus memberikan aspek aspek yang harus dipelajari oleh para peserta didik agar mereka tidak merasa bingung mengenai apa apa yang harus di perhitungkan. Banyak sekali aspek yang harus diperhitungkan bagi setiap unit bahan yang dipelajari. Sesuai dengan ketentuan kurikulum, taraf penguasaan minimal yang diterapkan bagi ketuntasan belajar secara perorangan adalah 75% dari setiap materi bahasan. Hasil ketuntasan belajar ini dapat diketahui melalui tes atau penilaian formatif. Tes ini dilakukan bukan untuk menentukan angka kemajuan belajar, melainkan sebagai dasar umpan balik, yaitu untuk menentukan di area mana setiap peserta didik perlu memperoleh bantuan dalam memenuhi tujuan pengajaran. Tes ini dilakukan secara teratur setiap kali sejumlah tujuan sesuai dipelajari. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang menuntut ketentuan belajar, dilakukan secara klasikal, sehingga peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan harus diberikan kebaikan. Strategi belajar tuntas pada dasarnya tidak menuntut perubahan pengajaran secara besar yang penting adalah merubah strategi guru, sehingga perhatiannya bukan lagi hanya tertumpu pada waktu yang dibutuhkan untuk mengajar, tetapi pada penguasaan peserta didik terhadap yang dipelajari secara utuh.

c. Program Pengayaan

Program pengayaan diberikan kepada seseorang peserta didik atau sekelompok peserta didik yang telah menyelesaikan tugas belajarnya dengan berhasil dalam waktu yang lebih singkat dari waktu yang telah ditentukan dan dari waktu rata rata yang dibutuhkan oleh teman temannya yang lain. Peserta didik atau sekelompok peserta didik yang termasuk katagori ini jangan di biarkan menganggur pekerjaan tanpa pekerjaan sementara teman teman lainnya memiliki kesibukan yang bermanfaat untuk mengisi waktu kosongnya disamping mereka merasakan kegiatan tersebut sebagai suatu hadiah dari keberhasilan belajarnya.

Pengayaan bersifat horizontal, artinya yang bisa memperkaya bahasan atau sub pokok bahasan yang sedang dibahas. Bahan pengayaan ini dapat diberikan dalam bentuk berikut ini:

- 1) Bahan pengayaan yang memungkinkan anak bisa belajar dengan cara individual atau dalam kelompok kecil
- 2) Bahan bacaanya yang isinya yang berhubungan dengan bahan yang sedang dibahas yang dapat memperkaya dan memperluas pandangan peserta didik
- 3) Kepada sekelompok peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas sebelum waktunya diberikan sejumlah masalah yang isinya berhubungan dengan bahan yang sedang dibahas
- 4) Peserta didik atau kelompok diminta melakukan kegiatan yang isi kegiatannya berhubungan dengan bahan yang sedang dibahas

Pengayaan yang bersifat vertikal adalah berupa penyediaan bahan yang akan mengantarkan peserta didik kepada pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan

dibahas berikutnya. Kegiatan juga dapat berupa mempelajari paket khusus pengayaan bacaan yang bisa dibaca dengan cara diskusi dalam kelompok kecil.

d. Program Perbaikan

Disamping terdapat sejumlah peserta didik yang berhasil menuntaskan tugas belajar dalam waktu kurang dari waktu rata rata yang dibutuh, ada juga sejumlah peserta didik yang memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas belajar, belajar secara berhasil (75%). Dalam kelompok ini punterdapat variasi, ada sejumlah peserta didik yang berhasil dengan sedikit bantuan dari guru, ada juga sejumlah peserta didik yang mengalami hambatan yang serius sehingga memerlukan bantuan khusus dari guru, tetapi membutuhkan pula bantuan pihak pihak lain, seperti wali kelas, guru pembimbing dan mungkin juga pihak lain yang berhubungan dengan jenis kesulitan yang dialaminya.

Terhadap peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan 75% dan memerlukan sedikit bantuan, dapat diberikan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Disuruh mengulangi seluruh bahan yang sudah dipelajari seperti apa yang sudah mereka dengan bantuan guru, bantuan guru bisa diartikan dengan cara menunjukkan bagian bagian penting harus mendapat perhatian khusus dari peserta didik, mendiskusikan bagian yang belum dipahami atau mengajukan pertanyaan untuk memberikan rangsangan tentang bagian yang perlu ditelaah secara lebih mendalam, setelah beberapa waktu dilakukan evaluasi.
- 2) Memberikan alternatif kegiatan lain yang berbeda dengan kegiatan pertama, tetapi bermaksud mencapai tujuan instruksional yang sama.

e. Asas-asas Pelaksanaan Kokurikuler

Karena kegiatan kokurikuler tidak lain bermaksud agar peserta didik lebih memahami dan menghayati bahan materi yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler, maka dalam pelaksanaannya harus memperhatikan asas-asas kokurikuler yang telah digariskan oleh Depdiknas RI yaitu:

- 1) Harus menunjang langsung pada kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar peserta didik
- 2) Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi peserta didik
- 3) Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua
- 4) Memerlukan pengadministrasian, pemantauan (*monitoring*) dan nilai

Pelaksanaan kokurikuler hendaknya tidak merupakan beban yang berlebihan bagi peserta didik, artinya seseorang dalam memberikan tugas hendaklah diatur sedemikian rupa sehingga tidak melibatkan beban yang berlebihan baik material maupun beban mental. Karena hal tersebut melibatkan gangguan psikologis yang dapat merugikan peserta didik antara lain murung dan gelisah. Kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan oleh peserta didik sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan.

Adapun pelaksanaan kokurikuler harus memerlukan administrasi, monitoring, dan penilaian adalah dalam pemberian yang seseorang guru hendaknya disertai dengan pengadministrasian yang baik dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang jelas pencatatan yang teratur, monitoring dan bimbingan baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan kurikuler.

Kelemahan metode pemberian tugas kokurikuler antara lain sebagai berikut:

- 1) Sering kali anak didik melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan temannya sendiri tanpa mengalami peristiwa belajar
- 2) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan
- 3) Apabila tugas terlalu sering diberikan, maka tugas tugas itu sukar dilaksanakan, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh
- 4) Karena (kelakuan) tugas diberikan secara umum, mungkin seseorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaaan individual.

Kelebihan metode pemberi tugas kokurikuler

- 1) Baik sekali untuk mengisi waktu dengan hal hal yang bersifat konstruktif
- 2) Memupuk tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini anak harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu tugas yang dikerjakan
- 3) Memberi kebiasaan anak untuk belajar
- 4) Memberi tugas anak yang bersifat praktis

Dari berbagai kelebihan kelebihan yang telah dipaparkan di atas tentunya metode pemberian tugas juga tidak terlepas dari kelemahan kelemahan. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas di atas, tentunya akan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan. Sebaliknya manakala guru tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan satu metode mengajar. Maka akan menemui kesulitan dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Ini berarti guru tersebut gagal melaksanakan tugasnya mengajarnya di depan kelas. Salah satu dampak yang sering kita lihat dari penggunaan metode yang tidak tepat yaitu: peserta didik setelah diberi ulangan, sebagian besar tidak mampu untuk menjawab setiap item

soal dengan baik dan benar. Akibatnya sudah dapat dipastikan bahwa perestasi belajar anak didik sering merasakan kebosanan. Situasi demikian menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

B. Tinjauan Tentang Peningkatan Belajar

1. Peningkatan Pembelajaran

Istilah peningkatan diambil dari kata dasar tingkat Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kata peningkatan itu sendiri adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan) untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Sebagaimana kita ketahui bahwa Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kata pembelajaran sendiri diambil dari kata belajar.⁷ Menjelaskan bahwa belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih dari itu yaitu mengalami. dan menurut Suparno belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari suatu praktik atau latihan. Sedangkan menurut Munif pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.

Setelah penulis mengamati dan menganalisa menurut para ahli tentang pembelajaran di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar, pembelajaran juga dapat melatih peserta didik untuk mencapai tujuan tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Dengan demikian

⁶Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2007), 134.

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 43.

peningkatan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses mentransfer ilmu melalui kegiatan yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar terjadi perubahan tingkah laku yang relatif permanen.

2. Teori Belajar

Dalam masalah belajar. Gagne memberikan dua defenisi :

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi

Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut *The Demands of Learning*, yaitu sebagai berikut ini :

1) Keterampilan motoris (motor skill)

Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan, misalnya melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, mengetuk huruf R, M dan sebagainya.

2) Informasi verbal

Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar : dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu itu perlu intelegensi

3) Kemampuan Intelektual

Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar dengan cara ilmiah yang disebut “kemampuan intelektual”. Misalnya membedakan huruf m dan n, menyebutkan tanaman yang sejenis.

4) Strategi kognitif

Ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (internal organisasi skill) yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan ini berbeda dengan kemampuan intelektual, karena ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan terus-menerus.

5) Sikap

Kemampuan ini tidak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti hanya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

6) Teori Belajar dari Field Theory

Belajar dimulai dari suatu keseluruhan. Keseluruhan yang menjadi permulaan baru menuju ke bagian-bagian. Mulai dari hal-hal yang kompleks menuju ke hal-hal yang sederhana. Mulai dari organisasi mata pelajaran yang menyeluruh menuju tugas-tugas harian yang berurutan. Belajar mulai dari suatu unit menuju ke hal-hal yang mudah dipahami, diferensiasi pengetahuan dan keterampilan.

7) Keseluruhan memberikan makna kepada bagian-bagian, bagian-bagian terjadi dalam suatu keseluruhan. Bagian-bagian itu hanya bermakna dalam rangka keseluruhan tersebut. Ini berarti keseluruhan yang memberikan makna terhadap suatu bagian, misalnya sebuah ban mobil bermakna jika menjadi bagian dari mobil yakni sebagai roda.

8) Individuasi bagian-bagian dari suatu keseluruhan. Mula-mula siswa/anak melihat sesuatu sebagai keseluruhan. Bagian-bagian dilihat dalam hubungan fungsional dengan keseluruhan, lambat laun dia melakukan diferensiasi bagian-bagian dari

keseluruhan itu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau kesatuan yang lebih kecil.

- 9) Siswa/anak belajar dengan menggunakan pemahaman (insight). Pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan-hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis.⁸

Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

Teori asosiasi disebut juga teori Sarbond. Sarbond singkatan dari stimulus, respons dan bond. Stimulus berarti rangsangan, respon berarti tanggapan dan bond berarti hubungan. Rangsangan diciptakan untuk memunculkan tanggapan kemudian dihubungkan antara keduanya dan terjadilah asosiasi. Teori asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Penyatupaduan bagian-bagian melahirkan konsep keseluruhan. Misalnya sepeda. Konsep sepeda diberikan untuk kendaraan roda dua tanpa mesin bermula dari sekumpulan bagian-bagian yang dirangkan menjadi satu kesatuan komponen yang bersistem menurut fungsi dan peranannya masing-masing. Bagian-bagian yang membentuk konsep sepeda itu diantaranya adalah pedal, setang, lonceng dan lain-lain.

Dari aliran ilmu jiwa asosiasi ada dua teori yang sangat terkenal, yaitu teori konektionisme dari Thorndike dan teori conditioning dari Ivan P. Pavlov.

1) Teori Konektionisme

Menurut Thorndike dasar dari belajar tidak lain adalah asosiasi antara kesan panca indera dengan implus untuk bertindak. Asosiasi ini dinamakan Connecting. Sama maknanya dengan belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan

⁸Bigge. Morris, L, *Learning Theories For Teachers*, (New York Harper&Row, 1982). 45.

respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi suatu hubungan yang erat bila sering dilatih. Berkat latihan yang terus menerus, hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi terbiasa/otomatis.

2) Teori conditioning

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang pasti merasakan sesuatu yang merangsang air liurnya untuk keluar. Misalnya, bagi para ibu yang sedang mengandung dan kebetulan mengindam ingin memakan buah-buahan yang asam-asam, ketika mereka melihat buah yang asam tentu saja air liurnya keluar tanpa disadari. Keluarnya tentu saja secara refleks atau katakan saja refleks bersyarat.

Contoh yang dikemukakan diatas bentuk-bentuk kelakuan yang nyata terlihat dalam kehidupan. Bentuk-bentuk kelakuan seperti itu terjadi karena adanya conditioning. Karena kondisinya yang diciptakan itu merupakan syarat, memunculkan refleks bersyarat.⁹

3. *Hakikat Belajar*

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yang kemudian didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Hasil belajar tersebut berupa kapabilitas, di mana setelah belajar individu akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah berasal dari Stimulasi yang berasal dari lingkungan Proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar atau peserta didik. Belajar terdiri dari 3 komponen penting

⁹Bloom, Benjamin S, *et. al, Taxonomy of Education Obyektive The Classification of Education Goal*, (New York, David McKey, 1974), 76.

yaitu, kondisi eksternal, kondisi internal, dan kondisi belajar. Dari sini dapat kita ketahui bahwa:¹⁰

Belajar merupakan proses interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan sikap kognitif. Sedangkan menurut Gagne, hasil belajar terdiri dari Informasi verbal, yaitu kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Pemilikan informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan. Keterampilan intelektual, yaitu kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelek terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi, dan prinsip. Strategi kognitif, yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

a. Fase-fase Belajar

Persiapan untuk belajar, pada tahap ini dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan, dan mendapatkan kembali informasi. Peolehan dan unjuk perbuatan, tahap ini digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali dan respons, serta penguatan. Alih belajar, tahap ini meliputi pengisyratan untuk membangkitkan, dan pemberlakuan secara umum.¹¹

¹⁰Pakde Sofa. 2009. *Prinsip-Prinsip Belajar*. <http://massofa.wordpress.com/>. Tanggal Akses: 22 September 2017

¹¹Paulina, Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : UT, 2003), 41.

b. Menurut Skinner

Menurut Skinner, belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Dalam belajar ditemukan adanya hal-hal berikut: Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar. Respons dari pebelajar Konsekwensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekwensi tersebut, misal adanya sanksi tertentu bagi siswa yang melanggar. Skinner juga memiliki sebuah pandangan yang disebut dengan teori Skinner yang dapat digunakan oleh guru untuk menyusun program pembelajaran, dengan memperhatikan 2 hal penting, yaitu (a). Pemilihan stimulus yang deskriptif, (b). Penggunaan penguatan. Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan sebagai berikut: Mempelajari keadaan kelas. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif dan negatif. Perilaku negatif akan dihilangkan dan perilaku positif akan diperkuat. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat. Memilih dan menentukan urutan tingkahlaku yang dipelajari serta jenis penguatannya.

- Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku, guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil.¹²

c. Menurut Piaget

Piaget menyatakan bahwa, pengetahuan dibentuk oleh individu, karena individu melakukan inetraksi terus menerus dengan lingkungan. Namun karena lingkungan

¹² Dikutip dari: <http://aggilnet.blogspot.com/2011/03/makalah-hakikat-belajar-dan.html> (minggu 1 Juli 2017)

terus mengalami perubahan, maka fungsi intelek pun juga semakin berkembang. Tahap-tahap perkembangan intelektual: Tahap sensori-motori (0-2 tahun) Pada tahap ini, anak mengenal lingkungan dengan menggunakan kemampuan sensori dan motorik atau dengan perantara alat indra orang dewasa.

4. Prinsip Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan pengajarannya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan atau penguatan, serta perbedaan individual.¹³

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap belajar akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 43.

kaitan erat dengan minat. Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dan dapat juga bersifat eksternal, artinya datang dari orang lain, guru, orang tua, teman, dan sebagainya. Motivasi dibedakan atas motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Motif ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyertainya.¹⁴

b. Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Mulai dari kegiatan fisik yang berupa membaca, menulis, mendengarkan, berlatih keterampilan hingga kegiatan psikis seperti memecahkan masalah, menyimpulkan hasil percobaan, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan sebagainya.¹⁵

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengalami secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh Jhon Dewey dengan "*learning by doing*"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif,

¹⁴Gudang Pendidikan. 2008. *Prinsip-Prinsip Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. <http://gudangpendidikan.blogspot.com/>. Tanggal Akses: 22 September 2017

¹⁵Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 32.

baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.¹⁶

d. Pengulangan

Menurut Teori Psikologi Daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah Teori Psikologi Asosiasi atau Koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike. Ia mengemukakan bahwa belajar adalah pembentukan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar. Teori Psikologi Conditioning yang merupakan perkembangan dari teori Koneksionisme menyatakan perilaku individu dapat dikondisikan, dan belajar merupakan upaya mengkondisikan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu.

e. Tantangan

Teori Medan dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

f. Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Siswa belajar dengan sungguh-

¹⁶Ichsan, Taofik. 2007. *Makna dan Prinsip-Prinsip Belajar*. <http://perawat-gaul.blogspot.com/>. Tanggal Akses: 22 September 2017.

sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya anak yang mendapatkan nilai jelek dan takut tidak naik kelas juga bisa mendorong siswa belajar lebih giat lagi. Ini disebut penguatan negatif atau *escape conditioning*.¹⁷

g. Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individual perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita umumnya kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Pengajaran klasikal artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah besar siswa (30-40 orang) dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Bahkan metodenya pun satu metode yang sama untuk seluruh anak tersebut. Namun pembelajaran yang bersifat klasikal yang mengabaikan perbedaan individual ini dapat diperbaiki.¹⁸

¹⁷Nahampun, Japeris. 2009. *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran*. <http://japeris.wordpress.com/>. Tanggal Akses: 22 September 2017

¹⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. “Deskripsi berarti memberikan gambaran secara apa adanya tentang objek yang diteliti, sedangkan analisis berarti memberikan suatu penafsiran keterkaitan dari bagian-bagian objek penelitian”.¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium, melainkan dilapangan.²

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan “untuk

¹Soejono dan Abdulrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 23.

²Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Angkasa, 1993), 159.

mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mencatat, menganalisis berbagai kondisi yang tengah terjadi”.³

Penggunaan metode kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berkisar pada Upaya Pemberian Tugas Kokurikuler Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Palu.

2. *Desain Penelitian*

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Adapun struktur merupakan kerangka, pengaturan, atau konfigurasi unsur-unsur struktur yang terhubung dengan cara-cara yang jelas serta tertentu.

Menurut Bogdan dan Taylor, desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel, termasuk ketika telah telah terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti kualitatif harus mengikuti metodologi tertentu, tetapi pokok pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.

³Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 26.

Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti kualitatif disusun dalam bentuk yang umum (*general terms*).⁴ Adapun yang menjadi unsur-unsur desain penelitian yaitu:

- a. Penentuan fokus penelitian (*initial focus for inquiry*);
- b. Penyesuaian paradigma dengan fokus penelitian
- c. Penyesuaian paradigma penelitian dengan teori substantif yg dipilih
- d. Penentuan dimana dan dari siapa data akan dikumpulkan
- e. Penentuan fase-fase penelitian secara berurutan
- f. Penentuan instrumentasi
- g. Perencanaan pengumpulan data
- h. Perencanaan prosedur analisis
- i. Perencanaan logistic dan
- j. Rencana untuk pemeriksaan keabsahan data.⁵

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu. Yang lokasinya terletak di Jalan Labu kecamatan Tatanga.

Penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan:

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu merupakan tempat yang paling tepat untuk penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan Upaya Pemberian Tugas Kokurikuler Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Pada Mata

⁴Ahmad Sonhadji Dkk, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Cet.II; Malang: Kalimasahada Press, 1996), 40-41.

⁵Ibid.,42-44.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Palu.

1. Masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya di Madrasah Negeri 2 Kota Palu. Olehnya, lewat penelitian ini penulis ingin mengetahui pemberian tugas kokurikuler

Penulis melakukan penelitian di Madrasah Negeri 2 Kota Palu sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif atau dengan kata lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data dilapangan peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis data pada situs penelitian.

Kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan dengan cara terlebih dahulu mendapat surat izin penelitian dari pihak kampus Institut Agama Islam Negeri Palu. Dengan izin tersebut, peneliti melaporkan maksud kehadirannya pada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu, yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian. Berdasarkan surat izin tersebut, peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu, untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁶

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Menurut Lofland dan Lofland “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁷

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan sekunder.

1. Data primer

⁶Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), 279.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data diantaranya informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*) oleh penulis yang terdiri dari kepala sekolah/madrasah, dewan guru, peserta didik, di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu.

Menurut Husen Umar, pengertian data primer adalah “Data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti”.⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

Untuk lebih memperjelas pengertian dari data sekunder ini, penulis kembali meneruskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁹

⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

⁹Ibid., 46.

Kutipan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menginterpretasikan data sekunder sebagai data pendukung, seperti data tentang latar belakang berdirinya madrasah dan lain sebagainya.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu
- b. Visi, Misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu
- c. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu
- d. Data Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu

Dari keterangan di atas maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah yang memberikan pengarahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data, memberikan informasi dan rekomendasi kepada informan lainnya yang diperlukan peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

Menurut Husaini Usman dan Setiady Akbar bahwa:

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*reabilitas*) dan kesahihannya (*validitasnya*).¹⁰

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Kartini Kartono:

Yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi atau pengamatan ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.¹¹

Dalam proses observasi, peneliti dengan aktif mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan fakta dilapangan atas perilaku dan suasana yang berkenaan dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti dengan melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu dan fenomena lapangan yang diteliti guna memperoleh fokus penelitian.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

¹⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52.

¹¹Kartini Kartono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 120.

Adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa: wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Berbeda dengan pendapat diatas, Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar dalam bukunya menjelaskan bahwa: “wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*”.¹³

Dan dalam teknik wawancara pencatatan data selama melakukan wawancara sangat penting karena data dasar yang akan dianalisis didasarkan atas “kutipan” hasil wawancara. Oleh karena itu, pencatatan data itu perlu dilakukan dengan cara yang baik dan setepat mungkin. Ada pencatatan data yang dilakukan melalui *tape-recorder* dan ada pula yang dilakukan melalui pencatatan pewawancara sendiri.¹⁴

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam *interview* adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara.

¹²Moleong, *Metodologi*, 135.

¹³Usman dan Akbar, *Metodologi*, 53.

¹⁴*Ibid.*, 151.

Penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menjangkau atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rencana awal penelitian.

Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan terutama yang terkait dengan penelitian ini yaitu kepala Madrasah, dan tenaga kependidikan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa foto tentang keadaan madrasah atau lokasi penelitian.

Winarno Rachman dalam bukunya menjelaskan: Dokumentasi adalah “kegiatan mengumpulkan data data yang diperlukan untuk ditelaah secara *intens* sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.¹⁵

Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan yaitu sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu, visi, misi dan tujuannya ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu.

¹⁵Winarno Rachman, *Dasar-dasar dan Tehnik Research* (Jakarta: Tarsito, 1990), 132.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.¹⁶

Bogdan dan Taylor yang juga dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.¹⁷

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Reduksionisme atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari

¹⁶Moleong, *Metodologi*, 103.

¹⁷Ibid., 103.

catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁸

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹⁹

3. Verifikasi Data

Dengan demikian, metode penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/ kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

¹⁸Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif “Buku Tentang Metode-metode Baru”* (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2005), 15-16.

¹⁹Ibid., 17.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael

Huberman:

Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.²⁰

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis memilih yang sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “Metodologi penelitian kualitatif, bahwa “Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep *kesahihan (validitas)* dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.²¹

Dan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data yaitu:

²⁰Ibid., 19.

²¹Moleong, *Metodologi*, 171.

derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²²

Selain kedua hal diatas, pengecekan keabsahan data juga perlu dilakukan. Pengecekan keabsahan data dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

²²Ibid., 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Pemberian Tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik

1. Kegiatan Belajar Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler pada sekolah tersebut berlangsung pada jam sekolah, yang proses belajar mengajar telah ditetapkan dengan jadwal pelajaran. Secara umum bahwa kegiatan intrakurikuler adalah untuk hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu dimulai dari pukul 07.15 sampai pukul 14.00 dengan dua kali istirahat. Dengan kata lain hanya berlangsung 5 jam pelajaran, jam pelajaran kali 45 menit, dengan peluang istirahat satu kali. Hal ini merupakan mekanisme yang bijaksana, dimana peserta didik dan pendidik agar dapat menunaikan ibadah shalat dzuhur secara berjemaah.

2. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung diluar jam mata pelajaran atau sekolah, namun masih ada hubungannya dengan pemantapan materi pelajaran yang disajikan dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan dimanifestasikan melalui penugasan mandiri maupun kelompok dari guru mata pelajaran kepada peserta didik. Misalnya mengerjakan soal sola tertentu, membuat resume atau rangkuman pada pokok bahasan tertentu dan sebagainya yang diselenggarakan dilingkungan keluarga. Kegiatan ini disamping melatih kemandirian belajar juga memberika

peluang bila ia menemukan kesulitan belajar, sehingga kemungkinan terciptanya hubungan yang harmonis dalam keluarga.

Dalam hal ini pendidik memberikan tugas seperti makalah atau resume yang dikerjakan diluar jam mata pelajaran seperti di rumah dan di kontrol langsung oleh wali murid baik dalam tugas kelompok apun tugas mandiri dan model pembelajaran seperti ini sangat efektif dilakukan oleh pendidik khususnya di mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Adapun bentuk tugas seperti mengerjakan tugas di taman wisata atau makam ulama, tugas seperti ini guru bidang studi yang sangat berperan dalam memberikan pemahaman tentang materi yang dibahas pada waktu itu, “guru menjelaskan secara langsung tentang sejarah makam ulama tersebut mulai dari latar belakang, ulama itu sendiri sampai dengan wafatnya”. Atau di tanah kaili seperti pandayang, disitu guru menjelaskan bagaimana seorang tokoh yang terkenal pada saat beliau masih hidup.

Untuk keseimbangan penelitian dalam pembahasan pemberian tugas kokurikuler, maka penulis mengambil keterangan dari guru mata pelajaran atau bidang studi sejarah kebudayaan islam yang memang benar benar mengelola kelas khususnya di kelas delapan (8).

Bentuk pemberian tugas kokurikuler dalam meningkat belajar peserta didik ialah guru bidang studi mengadakan cerdas cermat cepat dan tepat dalam menunjang belajar peserta didik diluar jam mata pelajaran yang diadakan setiap setahun sekali, untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik selama libur. Cerdas cermat cepat dan tepat ini dilakukan khusus mata pelajaran sejarah kebudayaan islam saja, yang direspond baik oleh kepala madrasah setempat dan

peserta didik, dan program ini dikhususkan juga untuk kelas delapan (8). Adapun pemberian tugas kokurikuler yang diterapkan disetiap akhir pertemuan yaitu guru bidang studi sejarah kebudayaan islam memberikan tugas kepada peserta didik yang dikerjakan diluar jam mata pelajaran atau di rumah (tempat tempat lain) seperti bentuk rencana kegiatan kokurikuler.

Rencana Kegiatan Kokurikuler

Bidang Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Sub Bidang : Sejarah Dinasti Ayubiyyah

Kelas/Semester : VIII/II

Sekolah : Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Palu

No Urut	Pokok Bahasan Intrakurikuler	Tingkat Jenis Kegiatan	Bentuk Tugas Kokurikuler		Waktu
	➤ Berdiri Dinasti Ayyubiyah		Individu	Kelompok	
	➤ masa Pemerintahan Dinasti Ayyubiyyah				

Berikut ini hasil pemaparan atau penjelasan penulis melalui wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai tugas kokurikuler yang diterapkan di madrasah tsanawiyah negeri 2 kota palu khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Adapun hasil wawancara penulis dengan adek Adrean Muhamad dan adek Nur Fadilah yang mengatakan bahwa:

“tugas kokurikuler yang bapak ibu guru berikan kepada kami, kemudian kami kerjakan diluar jama mata pelajaran dan dikeumpul tepat waktu sesuai dengan perjanjian. Maka nilai yang bapak ibu guru berikan kepada kami nilai sangat memuaskan. Disamping itu, tugas kokurikuler ini sangat menunjang atas peningkatan belajar kami, juga kami merasa senang dan terlatih dan bertanggung jawab atas tugas tugas bapak ibu guru berikan kepada kami”.¹

B. Upaya Pemberian Tugas Kokurikuler Dalam Peningkatan Belajar Peserta Didik

Pendidikan agama islam dilihat dari dua sudut pandang, yaiyu pendidikan agama islam sebagai suatu aktifitas dan pendidikan agama islam sebagai suatu fenomena. Pendidikan agama islam sebagai suatu aktifitas dapat diartikan sebagai suatu secara sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok orang untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup yang bernafaskan dan dijiwai oleh ajaran agama dan nilai nilai islam. Sedangkan pendidikan agama islam suatu fenomena adalah suatu peristiwa dimana terciptanya dijiwai oleh ajaran islam yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada diri seseorang.

Dengan demikian penerapan pendidikan agama islam harus merujuk pada proses pembelajaran yang tidak hanya sekedar menuntut peseta didik mampu mengintralisasikan tetapi juga meyakini serta dapat mempraktikkan nilai nilai dari ajaran islam dalam kehidupan sehari hari. Olehnya peroses pengajaran pun harus diarahkan kepada pengembangan pengetahuan (*kognitif*), pengembangan

¹Adrean Muhamad dan Nur Fadilah, Siswa Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu, Wawancara, Ruang Kelas Tanggal 11 Mei 2017.

sikap (*afektif*) dan pengembangan keterampilan (psikomotorik) sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensa yang ada pada dirinya.

Sekolah sebagai bentuk satuan pendidikan dasar yang memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun, membentuk, membina dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya, untuk itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu mencoba menerapkan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pemberian tugas kokurikuler, untuk melatih peserta didik dalam mengerjakan tugas sebagai tanggung jawab.

Upaya guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran pendidik dalam proses pembelajaran, pendidik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan keseluruhan. Adapun upaya yang diterapkan oleh pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu khususnya guru bidang studi sejarah kebudayaan islam dalam peningkatan belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Kami memberikan tugas kepada peserta didik diluar jam mata pelajaran atau sebelum libur untuk mencari tugas menyangkut mata pelajaran yang akan dibahas nantinya ketika masuk sekolah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, seperti dinasti ayyubiyah. Tujuan kami memberikan tugas seperti itu untuk bertanggung jawab atas tugas tugas mereka, apakah mereka betul betul mengerjakannya atau tidak, disamping itu juga ada kontrolan orang tua mereka, kerane sebelumnya kami memberitahu kepada orang tua mereka untuk menjaga dan mengontrol anak anak mereka untuk mengerjakn tugas.
2. Kami memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajara ditempat tempat lain, selain di sekolah atau madrasah atau tempat tempat yang mereka senangi, seperti di taman taman, ntah itu tugas keompok

maupun individu tujuannya agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan belajar di ruang kelas atau sekolah.²

Peranan pendidik meliputi banyak hal yaitu pendidik dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator. Dalam hal ini pendidik menggunakan proses pembelajaran yang akan mengerakkan menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas dan belajar sepanjang hayat. Lingkungan belajar yang dibangun pendidik harus mendorong cara berfikir efektif, evaluasi kritis dan cara berfikir daya guna. Peran guru di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana dapat merancang dan menggunakan permasalahan yang ada di dunia nyata, sehingga peserta didik dapat menguasai hasil belajar
2. Bagaimana bisa menjadi pelatih peserta didik dalam proses pemecahan masalah, pengarahan diri, dan belajar dengan teman sebaya
3. Bagaimana peserta didik memandang diri mereka sendiri sebagai pemecah masalah yang aktif.³

Dengan upaya pemberian tugas kokurikuler ini peserta didik mengalami adanya peningkatan belajar dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya.

²Wahidah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, "Wawancara" Ruang Guru Tanggal 08 Mei 2017.

³Syahyidin, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 10 Mei 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pokok permasalahan yang diteliti oleh penulis diakhir uraian ini penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pemberian tugas kokurikuler dalam peningkatan belajar peserta didik merupakan suatu kegiatan yang diterapkan secara rutin oleh pendidik yang direspon baik oleh peserta didik untuk menunjang peningkatan belajar. Juga untuk melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas tugas yang diberikan oleh pendidik. Dalam penerapan pemberian tugas kokurikuler ini guru bidang studi memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas tugasnya baik secara kelompok maupun individu yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.
2. Upaya pemberian tugas kokurikuler dalam peningkatan belajar peserta didik ialah guru mata pelajaran atau bidang studi mengadakan program cerdas cermat cepat dan tepat yang diprioritaskan khusus kelas delapan satu kali dalam satu tahun diakhir semester untuk mengetahui sejauhmana ingatan peserta didik mengenai pelajaran yang telah diberikan selama belajar di dalam kelas dan tugas tugas diluar jam mata pelajaran. Upaya pemberian tugas kokurikuler ini sangat mendukung dalam peningkatan belajar peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Menyertai kesimpulan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk dapat mewujudkan yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak madrasah, khususnya guru bidang studi agar dapat menindaklanjuti dan menerapkan kembali meskipun ada diantara beberapa guru sejarah kebudayaan islam yang sudah mutasi atau dipindahkan ke sekolah lain agar kiranya program ini dapat di laksanakan dengan baik, karena menurut penulis program ini sangat layak untuyk dikembangkan
2. Diharapkan kepada pihak madrasah, khususnya guru bidang studi agar pembelajaran pemberian tugas kokurikuler ini ditingkatkan se-efektifnya, karena penulis yang telah meneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu sangat mendukung terhadap tingkat pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005
- Adrean Muhamad dan Nur Fadilah, Siswa Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu, Wawancara, Ruang Kelas Tanggal 11 Mei 2017
- Ahmad Sonhadji Dkk, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan Cet.II*; Malang: Kalimasahada Press, 1996
- Ardianto, *Hubungan Kegiatan Kokurikuler Erestrakuri*. Jakarta: Depdikbud, 2016
- Bigge. Morris, L, *Learning Theories For Teachers*, New York Harper&Row, 1982
- Bloom, Benjamin S, *et. al, Taxonomy of Education Obyektive The Classification of Education Goal*, (New York, David McKey, 1974
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2007
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya, 2005
- Dikutip dari: <http://aggilnet.blogspot.com/2011/03/makalah-hakikat-belajar-dan.html> minggu 1 Juli 2017
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Gudang Pendidikan. 2008. *Prinsip-Prinsip Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. <http://gudangpendidikan.blogspot.com/>. Tanggal Akses: 22 September 2017
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial (Cet. II)*; Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis Cet. 1*; Jakarata: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Ichsan, Taofik. 2007. *Makna dan Prinsip-Prinsip Belajar*. <http://perawat-gaul.blogspot.com/>. Tanggal Akses: 22 September 2017
- Kartini Kartono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet. II*; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- M. Asy'ari, *Konsef Pendidikan Islam Dalam Tradisi Klasik Dan Propagasi Modern* Jakarta Selatan 2011
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif "Buku Tentang Metode-metode Baru"* Cet. I; Jakarta: UI Press, 2005
- Moh. Uzer usman dan lilis setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung:Cet I, 1993
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* Cet. I; Bandung: Angkasa, 1993
- Nahampun, Japeris. 2009. *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran*. <http://jeperis.wordpress.com/>. Tanggal Akses: 22 Sepetember 2017
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Pakde Sofa. 2009. *Prinsip-Prinsip Belajar*. <http://massofa.wordpress.com/>. Tanggal Akses: 22 September 2017
- Paulina, Panen, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta : UT, 2003
- Soejono dan Abdulrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Syahyidin, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 10 Mei 2017
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010
- W. J. S, Purwadarwinta, *Kamus Besar Bahasa Inggris*, Jakarta Balai Pustaka, 1994.
- Wahidah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam,"Wawancara" Ruang Guru Tanggal 08 Mei 2017
- Winarno Rachman, *Dasar-dasar dan Tehnik Research* Jakarta: Tarsito, 1990

Winarno Surakhdi, *Pengantar Intraksi Belajar Mengajar Dasar Teknik Metodologi Pengajaran*, "TARSITO", Bandung, 1999

Zainal Abidin Dg Marala, *Kedudukan Manusia Menurut Langgulung (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)*, Tesis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mencapai Magister S2, Makassar; Universitas Muslim Indonesia, 2001

Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendika, 2000

DAFTAR INFORMAN


NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Nasru S.Ag	Operator Madrasah	
2.	Syahyudin S.Pd.I	Guru Wali Kelas VIII	
3.	Wahidah S. Ag	Guru Mata Pelajaran SKI	
4.	Adrean Muhamad	Peserta Didik	
5.	Nur Fadilah	Peserta Didik	

Mengetahui,

Kepala Madrasah Tsanawiyah

Negeri 2 Kota Palu




Drs. H. Lababa

NIP. 19620306 199203 1 001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama	: Sahban
Tempat/ Tgl Lahir	: Mertak, 05 Juli 1993
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki laki
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Dayo dara
Orang Tua	
Ayah	: Akmaludin (Almarhum)
Pekerjaan	: -
Ibu	: Wistah
Pekerjaan	: URT

B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Jorong Desa Beraim lulus tahun 2006
- b. MTs Darul, lulus tahun 2009
- c. MA Darul Uum lulus tahun 2011
- d. Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (S-1) pada tahun 2013.